

STUDIES ON THE CHANGE OF THE TRADITION OF GONDANG TOBA BATAK IN THE ERA OF MODERNIZATION IN THE VILLAGE OF TANAH MERAH SUBDISTRICT SIAK HULU

Teguh Pribadi¹, Dr. Hambali, M.Si², Haryono, M.Pd³

teguhmanurung95@gmail.com¹, unri.Hambali@yahoo.com², Haryono@Lecturer.unri.ac.id³.

No. Hp: 082384236299

*Civic Education and Citizenship Departement
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstrack: *This study aims to find out what aspects of change in Gondang Batak Toba tradision in the era of modernization in the village of Tanah Merah Subdistrict Siak Hulu and to know the factors that cause changers in the era of modernization Gondang tradition in the village of Tanah Merah Subdistrict Siak Hulu. As for who becomes the population in this research is the entire head of the Batak Toba language family are good christians or chatolikh. In the village of Tanah Merah totalling 1540 KK. A sample of these studies amounted to 30 KK the tecnique of data collection that is now, interview, observation, and documentation. Data analysis using Qualitative Descriptive. The result showed that the study data about shanges in Gondang Batak Toba tradition eraof modernization in te village of Tanah Merah Sub district Siak Hulu. Overall of the 30 respondents stated that many Yes. It is appropriate on the percentage of (61,67%) that aspects of the equipment in the tradition of Gondang Batak Toba have experienced changes in the era of modernization and the respondent who stated No (28,33%). The respondents starting Yes (19,2%) that the role of tradition Gondang Batak Toba native is still used in religious activities, ceremony of marriage, death, and for the party clan, and the respondents who stated No (80.8%). For the factors causes changes to the tradition of Gondang Batak Toba in the modernization of the respondents that answered Yes was (58,35%) and respondents who answered No was (41,65%). Thus it was concluded that a study about the change of the tradition of Gondang Batak Toba in the era of modernization in the village of Tanah Merah. Thus it was concluded that a study about the chenge of the tradition of Gondang Batak Toba in the era of modernization in the village of Tanah Merah Subdistricts Siak Hulu has undergone a change of modernization. This is in accordance with the benchmark. It is said to occur when the changers are at the range (51%-100%).*

Keywords: *Change, Gondang Batak Toba, Tradition, Modernization.*

STUDI TENTANG PERUBAHAN TRADISI GONDANG BATAK TOBA PADA ERA MODERNISASI DI DESA TANAH MERAH KECAMATAN SIAK HULU

Teguh Pribadi¹, Dr. Hambali, M.Si², Haryono, M.Pd³

teguhmanurung95@gmail.com¹, unri.Hambali@yahoo.com², Haryono@Lecturer.unri.ac.id³.

No. Hp: 082384236299

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang berubah pada tradisi *Gondang* batak toba pada era modernisasi di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tradisi *Gondang* pada era modernisasi di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga suku Batak Toba yang beragama kristen maupun khatolik yang ada di Desa Tanah merah yang berjumlah 1540 KK. Sampel penelitian ini berjumlah 30 KK. Teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data Studi Tentang Perubahan Tradisi Gondang Batak Toba Pada Era Modernisasi Di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu. Secara keseluruhan dari 30 responden banyak yang menyatakan Ya. Hal ini sesuai pada persentase sebesar (61,67%) bahwa aspek peralatan dalam tradisi gondang batak toba telah mengalami perubahan pada era modernisasi dan responden yang menyatakan Tidak (28,33%). Responden yang menyatakan Ya (19,2%) bahwa peranan tradisi gondang batak toba yang asli masih digunakan dalam kegiatan adat baik yang bersifat religi, upacara adat pernikahan, upacara kematian, dan untuk acara hiburan pesta marga dan responden yang menyatakan Tidak (80,8%). Untuk faktor-faktor penyebab perubahan tradisi *gondang batak toba* pada era modernisasi responden yang menjawab ya adalah (58,35%) dan responden yang menjawab Tidak adalah (41,65%). Dengan demikian disimpulkan bahwa Studi Tentang Perubahan Tradisi Gondang Batak Toba Pada Era Modernisasi Di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu telah mengalami perubahan modernisasi. Hal ini sesuai dengan tolak ukur. Dikatakan terjadi perubahan apabila berada pada rentang (51%-100%).

Kata Kunci: Perubahan, Tradisi Gondang Batak Toba, Modernisasi.

PENDAHULUAN

Modernisasi diartikan sebagai proses *transformasi*, dalam rangka mencapai status modern, struktur dan nilai-nilai tradisional secara total harus diganti dengan seperangkat struktur dan nilai-nilai modern (Soerjono Soekanto 2013), istilah “modern” dan “modernisasi” dalam pengertian yang sederhana sering identik atau diartikan sebagai suatu peradaban, yaitu peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi, keduanya adalah faktor penting dalam proses modernisasi. Modernisasi dapat juga berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern, modernisasi ditandai dengan manusia yang semakin canggih dalam bidang teknologi, salah satunya teknologi informasi yang lebih baik (canggih), serta dalam menggunakan barang-barang tersebut lebih praktis, efisien dan ekonomis bagi kebutuhan manusia sehari-hari, misalnya orang berkomunikasi tidak lagi bertemu secara langsung, tapi cukup dengan menggunakan *handphone*. (Soerjono Soekanto 2013).

Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang kecil sekalipun, masyarakat (yang didalamnya terdiri atas banyak sekali individu). Aspek yang luas dapat berubah, perubahan dalam tingkat struktur manusia yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang (Nanang Martono, 2011).NSamuel Koeing mengatakan perubahan adalah perubahan yang menunjukkan modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab internal maupun eksternal (Soejono Soekanto dan Budi Sulistyowati. 2013). dan (Everest M. Rogers dalam skripsi Rahmad Alfindo 2016) mengatakan bahwa perubahan sosial itu suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Ada tiga tahapan utama di dalam proses atau perubahan sosial yang terjadi. perubahan sosial itu, pertama berawal dari diciptakannya atau lahirnya sesuatu, mungkin sesuatu yang di idamkan atau sesuatu kebutuhan yang kemudian berkembang menjadi suatu gagasan (ide/konsep) yang baru, bila gagasan tersebut sudah bergelinding seperti roda yang berputar pada sumbunya, sudah tersebar di kalangan masyarakat, proses perubahan sosial tersebut sudah mulai memasuki tahapan yang kedua. Tahapan yang ketiga disebut “hasil” yang merupakan perubahan yang terjadi dalam satu sistem sosial yang bersangkutan sebagai akibat dari di terimanya atau di tolaknya inovasi. Perubahan perilaku yang terlibat umumnya merupakan perubahan yang telah terjadi di dalam sikap, pengalaman dari persepsi masyarakat atau bahkan dapat merupakan refleksi dari perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat. Dimana yang sering mengalami perubahan adalah kebudayaan baik itu karena akulturasi maupun difusi, bahwa suatu budaya dalam masyarakat terus menerus berubah bahkan meskipun itu sebuah tradisi. Van Poersen (Rusmin Tumanggor 2010).

Indonesia terdiri dari beranekaragam suku bangsa, dan setiap suku memiliki nilai dan ciri khas dari kebudayaannya masing-masing. Semua suku di Indonesia pada umumnya memiliki perbedaan dalam berbudaya. Perbedaan yang dimaksud adalah bahasa, sastra, dan adat-istiadat. Kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, dimana kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena di dalam kehidupan manusia selalu mencipta dan menggunakan kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan. Kebudayaan adalah sebagai segala sesuatu yang termasuk pengetahuan, seni moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan lain yang di dapat oleh seseorang, anggota masyarakat, jadi kebudayaan terdiri dari semua hal yang bisa di pelajari dirasa dan di pikir (Edward Tailor, Hotmaida Flora, 2015). Kebudayaan daerah

terangkum di dalam kebudayaan nasional. Yang terdiri dari Jawa, Melayu, Minang, Bugis, dll. Setidaknya suku bangsa yang ada di Indonesia mencapai 1340 suku bangsa dan terdapat lebih dari 300 kelompok etnik. (sensus BPS 2010). Salah satu dari sekian banyak kebudayaan tersebut adalah kebudayaan suku Batak.

Suku Batak memiliki identitas yang membedakan dengan kebudayaan suku yang lain. Seperti adat pernikahan, adat kematian, sistem kekerabatan dan kesenian. Salah satu identitas ini adalah alat musik gondang. Gondang merupakan salah satu keunikan nilai-nilai warisan. Kebudayaan masyarakat Batak ini dibawa oleh para perantau dari daerah asal yaitu *bonapasogit (kampung halaman asal)*. Kemudian menyebar ke seluruh Indonesia seperti Aceh, Sumatera Barat, Riau. Termasuk di Kabupaten Kampar, Meskipun suku Batak bukanlah mayoritas di Kabupaten Kampar, namun budaya gondang tetap dapat berkembang. *ansambel gondang* selalu disertakan dalam setiap upacara, baik upacara adat, religi maupun sebagai hiburan. Upacara yang menyertakan *gondang* dalam pelaksanaannya disebut *margondang* (memainkan *gondang*), misalnya *margondang* adat, *margondang saur matua* dan sebagainya. *Gondang* sebagai budaya musik yang hidup ditengah-tengah masyarakat suku Batak Toba memiliki peran dalam ritual kepercayaan masyarakat Batak Toba. Pengertian gondang sebagai seperangkat alat musik batak sebagai kumpulan alat-alat musik tradisional batak toba (JP Sitanggung 2010). Gondang mempunyai arti yang majemuk, majemuk yang artinya *instrument musikal, ansambel musikal*. Musik tradisi Batak Toba disebut sebagai Gondang. (Simangunsong, Emmi. 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa gondang batak toba adalah *instrument musikal* yang terdiri dari gabungan dari beberapa elemen alat musik pukul dan tiup yang di mainkan secara bersama-sama.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, termasuk nilai seni dan adat istiadat. Sebuah degradasi tentang pemahaman budaya yang dialami oleh kaum muda saat ini tampaknya sedang diperhadapkan pada pergeseran pemahaman tentang budaya dan adat istiadat, hal ini sangat mungkin terjadi akibat pengaruh teknologi modern dan budaya asing yang sedang diperhadapkan secara bebas dan terbuka tanpa memiliki batas, serta mudah untuk diakses oleh semua kalangan. Seiring dengan perkembangan zaman menjadikan musik tradisional Batak mulai tergeser oleh musik-musik bergenre modern. Adanya perubahan pada kebudayaan gondang sesungguhnya adalah wajar, hal ini dikarenakan kebudayaan tidak bersifat statis. Setiap kebudayaan selalu ditumbuh kembangkan oleh pemilik kebudayaannya (Liliweri, 2014).

Menurut pengamatan peneliti dari upacara adat yang pernah di amati. fenomena yang terjadi dalam tradisi gondang di desa tanah merah, tradisi gondang ini di gunakan dalam berbagai kegiatan, seperti upacara pernikahan, upacara pemberian simbol adat, upacara kematian, upacara keagamaan, dan dijadikan sebagai hiburan. Penyajian musik gondang yang biasanya dimainkan secara murni tanpa ada alat bantuan dari alat musik lainnya. gondang yang pada awalnya terdiri dari: Taganing, Gordang, Sarune, Ogung Oloan, Ogung Ihutan, Ogung Panggora, Ogung Doal dan Heseq, Namun pada sekarang ini peralatan yang aslinya sudah jarang di tampilkan karena sudah jarang ditemukan seniman pemain alat musiknya. Akibatnya sekarang ini sudah mengalami perubahan dimana gondang sekarang ini sering dipadukan dengan berbagai alat musik modern hal tersebut sangat terlihat dari penambahan instrumen yang di gunakan seperti alat berupa keyboard, alat musik tiup seperti terompet/saxophone, masyarakat pun pada umumnya masyarakat di desa tanah merah sekarang lebih menyukai aliran musik modern seperti pop, rock, dan lainnya. Pada masa kini instrumen penyajian musik gondang sudah tidak

lagi lengkap, yang dulunya gondang ini dimainkan oleh 7 orang, sekarang hanya dimainkan sekitar 4 orang saja. Selebihnya sudah menggunakan instrumen modern seperti keyboard, Para musisi yang memainkan alat musik tradisional Batak juga sudah beranjak tua. Sementara kaum muda, baik yang memang sudah menjadi musisi yang memainkan alat musik tradisional Batak maupun yang belum, mulai didorong oleh hal-hal estetis dan ekonomis untuk memainkan alat dan *genre* musik yang lebih laris. Hal itu bisa menjadi penyebab musik tradisional Batak akan bergeser makna dan penggunaannya. Pergeseran penggunaan alat musik gondang yang dimainkan secara tidak lengkap dikhawatirkan akan turut membawa pergeseran makna budaya dari simbol-simbol yang dimiliki oleh gondang tidak lagi dipahami secara benar. sehingga fenomena tersebut memiliki dampak terhadap perubahan nilai sekular dari musik ritual, pengertian sekuler disini adalah perubahan yang bersifat duniawi atau kebendaan (hanya untuk pamer tanpa melihat makna sebenarnya dari gondang itu). Sedangkan yang di sebut musik ritual ialah bersifat keagamaan, adat. Sebagaimana pengamatan penulis mengingat fenomena dan realitas di atas. Penulis tertarik untuk mengangkat judul:”Studi Tentang Perubahan Tradisi Gondang Batak Toba Pada Era Modernisasi Di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu”.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Nurul Zuriah, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan yang dapat dijadikan sebagai sumber subyek. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga suku Batak Toba yang ada di Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga suku batak toba baik yang beragama kristen maupun khatolik. Yang ada di Desa Tanah merah yang berjumlah 1540 KK.(Kantor desa tanah merah) dan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 Kepala Keluarga yaitu 1 orang dari tokoh adat/ketua adat, 2 orang dari pemain musik tradisional batak toba dan 27 orang dari masyarakat batak toba. Selanjutnya dalam pengambilan sampel di atas penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Angket untuk memperoleh jawaban responden melalui pertanyaan yang telah disediakan berdasarkan variabel dalam penelitian. Observasi adalah pengambilan data secara langsung atau melalui pengamatan dilapangan terhadap yang berkaitan dengan objek penelitian antara lain : gerak dan tingkah laku dalam pelaksanaan adat, Wawancara yaitu suatu metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung responden di lapangan berdasarkan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian.

Teknik Analisi Data

Adapun data yang dianalisa bersikap deskriptif Kualitatif. Untuk menjadikan data kualitatif menjadi kuantitatif, menggunakan rumus persentase normal. Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebesar (0%-50%) = Tidak Terdapat perubahan
- b. Sebesar (51%-100) = Terdapat Perubahan (Husani Usman:2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga suku batak toba baik yang beragama kristen maupun khatolik. Yang ada di Desa Tanah merah yang berjumlah 1540 KK.(Kantor desa tanah merah) dan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 Responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk lebih jelasnya data yang di peroleh akann di jelaskan di bawah ini:

A. Studi Tentang Perubahan Tradisi Gondang Batak Toba Pada Era Modernisasi Di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu

Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem soaial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku di antara kelompok di dalam masyarakat. (Elly M. Setiadi, dkk 2012).

Tabel 1 Rekapitulasi Jawaban Peralatan Gondang Batak Toba

No Tabel	Jawaban Responden	
	YA	TIDAK
4.9	10%	90%
4.10	100%	0%
4.11	90%	10%
4.12	33,33%	66,67%
4.13	20%	80%
4.14	13,33%	86,67%
4.15	13,33%	86,67%
4.16	26,67%	73,33%
Jumlah	306,7	493,4
Rata-rata	38,33%	61,67%

Data Olahan 2018

Berdasarkan rekapitulasi dari semua indikator di atas dapat di simpulkan bahwa rekapitulasi jawaban peralatan gondang batak toba. Informasi yang di peroleh yaitu bahwa responden yang menjawab YA sebanyak (38,33%) dan responden yang menjawab TIDAK sebanyak (61,67%). Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berubah pada tradisi gondang batak toba pada era modernisasi adalah peralatan gondang batak toba yaitu (61,67%)

Tabel 2 Rekapitulasi Jawaban Peranan Gondang Batak Toba

No Tabel	Jawaban Responden	
	YA	TIDAK
4.18	13,33%	86,67%
4.19	26,67%	73,33%
4.20	33,33%	66,67%
4.21	3,33%	96,67%
Jumlah	76,66	323,34
Rata-rata	19,2%	80,8%

Data Olahan 2018

Berdasarkan rekapitulasi dari semua indikator di atas dapat di simpulkan bahwa rekapitulasi jawaban peranan gondang batak. Informasi yang diperoleh yaitu bahwa responden yang menjawab YA (19,2%) dan responden yang menjawab TIDAK (80,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berubah dalam tradisi gondang batak toba pada era modernisasi adalah peranan gondang batak toba (80,8%).

Tabel 3 Rekapitulasi Aspek-aspek yang berubah dalam tradisi gondang batak toba pada era modernisasi di desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu yang meliputi peralatan Gondang dan peranan Gondang.

No Tabel	Jawaban Responden	
	YA	TIDAK
4.17	38,33%	61,67%
4.22	19,2%	80,8%
Jumlah	57,5	142,5
Rata-rata	28,75%	71,25%

Data Olahan 2018

Berdasarkan rekapitulasi dari semua indikator di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang menjawab YA sebanyak (28,75%) dan responden yang menjawab Tidak sebanyak (71,25%). Aspek-aspek tradisi gondang batak toba yang telah mengalami perubahan yaitu Peralatan gondang batak toba dan peranan gondang batak toba.

Tabel 4 Rekapitulasi Faktor-faktor penyebab perubahan tradisi gondang batak toba pada era modernisasi di desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu

No Tabel	Jawaban Responden	
	YA	TIDAK
4.24	90%	10%
4.25	16,67%	83,33%
4.26	96,67%	3,33%
4.27	6,67%	93,33%
4.28	90%	10%
4.29	6,67%	93,33%
4.30	66,67%	33,33%
4.31	93,33%	6,67%
Jumlah	466,8	333,2
Rata-rata	58,35%	41,65%

Data olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 4.32 rekapitulasi jawaban responden dapat disimpulkan bahwa yang menjawab YA adalah 58,35% dan responden yang menjawab TIDAK adalah 41,65%. Yang menyatakan faktor-faktor penyebab perubahan tradisi *gondang batak toba* pada era modernisasi yaitu: Bertambahnya penduduk yaitu 90%, sistem pendidikan formal yang maju yaitu 96,67, penciptaan kebudayaan baru yaitu 90%, kondisi alam disekitar masyarakat yaitu 66,67% dan pengaruh kebudayaan lain yaitu 93,33%. Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menyebabkan perubahan tradisi gondang batak toba pada era modernisasi yaitu: adanya pengaruh dari kebudayaan lain 93,33% dan sistem pendidikan formal yang maju 96,67%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diatas diketahui Aspek tradisi gondang batak toba telah mengalami perubahan pada era modernisasi yaitu: *Pertama* peralatan, alat musik yang digunakan dalam tradisi gondang batak toba yang asli pada awalnya terdiri dari 8 alat musik yang terdiri dari alat musik pukul dan alat musik tiup yang dimainkan secara bersamaan yaitu. *Sarune bolon, tagading, gordang, ogung doal, ogung panggora, ogung oloan, ogung ihutan, heseq*. Namun pada saat ini ornamen *gondang batak toba* yang asli sudah jarang ditampilkan pada setiap acara *margondang*. Karena telah digantikan oleh alat musik yang lebih modern seperti, keyboard, saxophone, terompet, simbal, drum.

Selain perubahan bentuk peralatan musik pada ansambel Gondang batak toba di desa Tanah Merah. Fungsi musik gondang juga mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat pada jaman dahulu, dimana pada setiap pertunjukan musik Gondang Sabangunan selalu bersifat sakral. Seiring perkembangan jaman, fungsi musik dari sifat kesakralannya mulai berkurang karena adanya akulturasi dari setiap budaya.

Dari hasil wawancara kepada narasumber Oloan Sibarani (62 tahun) selaku ketua adat masyarakat batak dan Lomotua Sinaga (46 tahun) dan Putra Sihombing (28 tahun) selaku pemain musik tradisional batak. Tergantikannya peranan dari alat musik

tradisional batak dalam tradisi *gondang batak toba* ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: adanya alat musik yang lebih modern seperti keyboard, saxophone, terompet, simbal, dan drum. Sudah jarang ditemukan seniman pemain alat musik tradisional batak toba, untuk di desa Tanah Merah saja kini hanya tersisa 2 orang saja yang dapat menggunakan alat musik dalam tradisi gondang yang asli. Dari segi ketersediaan alat musik gondang batak toba yang asli ini grup musik tradisional batak harus memesannya terlebih dahulu ke daerah samosir (sumatera utara) dan menunggu waktu lama, dikarenakan tidak adanya seniman batak yang mampu membuatnya. Minat masyarakat sekarang lebih menyukai aliran musik modern yang memiliki tempo cepat

Kedua peranan gondang batak toba. Pada awalnya gondang batak toba ini digunakan untuk musik pengiring dalam setiap pesta adat batak toba baik yang bersifat religi, untuk adat pernikahan, untuk adat kematian (saur matua, mauli bulung). Upacara yang menyertakan gondang dalam pelaksanaannya disebut margondang (memainkan gondang). Namun pada saat ini peranan gondang tidak lagi seperti peranan gondang pada awalnya. Sekarang ini peralatannya yang aslinya sudah jarang ditampilkan akibatnya sekarang ini sudah mengalami perubahan dimana gondang sekarang ini sering dipadukan dengan berbagai alat musik modern hal tersebut adapt terlihat dalam penambahan instrumen yang digunakan seperti keyboard, saxophone, terompet.

Dari hasil wawancara kepada narasumber Oloan Sibarani (62 tahun) selaku ketua adat masyarakat batak dan Lomotua Sibarani (46 tahun) serta Putra Sihombing (28 tahun) selaku pemain musik tradisional gondang batak toba. Menurut narasumber tergantikannya peranan gondang batak toba ini, tidak lepas dari alasan bisnis bagi grup musik batak gondang dengan alat musik modern bagi mereka lebih menguntungkan dari pada gondang dengan alat musik yang asli. Untuk menyewa gondang sekarang itu memakan biaya sekitar Rp.4.000.000 di desa tanah merah ini untuk setiap kegiatan adat seperti pesta pernikahan, pesta marga, upacara kematian, itu selalu menggunakan gondang dengan alat musik modern ini tidak terlepas dari permintaan masyarakat yang melakukan acara *margondang*. Untuk gondang dengan versi aslinya biayanya cukup mahal berkisar Rp.10.000.000. Tapi bagi grup musik batak buat apa harga mahal namun tidak ada peminatnya, maka dari itu grup musik batak umumnya selalu menggunakan gondang yang dipadukan dengan alat musik modern, minat masyarakat pun cenderung lebih menyukai gondang yang di padukan dengan alat musik modern dari pada gondang dengan alat musik yang aslinya.

Faktor-faktor penyebab perubahan tradisi gondang batak toba pada era modernisasi di desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu di sebabkan oleh, bertambahnya penduduk, sistem pendidikan formal masyarakat yang maju, adanya penciptaan kebudayaan baru, kondisi alam disekitar masyarakat, pengaruh dari kebudayaan lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Studi tentang perubahan tradisi gondang batak toba pada era modernisasi di desa Tanah Merah Kecamatan Siak

Hulu. Yang didapatkan penulis dilapangan baik melalui angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek yang berubah dalam tradisi gondang batak toba pada era modernisasi di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu. Adalah aspek peralatan dan peranan gondang batak toba. Untuk aspek peralatan secara keseluruhan dari 30 responden yang menyatakan YA (61,67%) bahwa aspek peralatan dalam tradisi gondang batak toba telah mengalami perubahan pada era modernisasi dan responden yang menyatakan TIDAK (28,33%). Untuk aspek peranan tradisi gondang batak toba pada era modernisasi responden yang menyatakan YA (19,2%) bahwa peranan tradisi gondang batak toba yang asli masih digunakan dalam kegiatan adat baik yang bersifat religi, upacara adat pernikahan, upacara kematian, dan untuk acara hiburan pesta marga dan responden yang menyatakan TIDAK (80,8%). Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukur tersebut menurut (Husaini Usman: 2011). Dikatakan Terjadi perubahan apabila berada pada rentang (51%-100%)
2. Faktor yang menyebabkan perubahan tradisi gondang batak toba pada era modernisasi di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu adalah Penemuan baru dimana responden yang menyatakan YA (90%) dan responden yang menyatakan TIDAK (10%). Sistem pendidikan formal yang maju dimana responden yang menyatakan YA (96,67%) dan responden yang menyatakan TIDAK (3,33%). Penciptaan kebudayaan baru dimana responden yang menyatakan YA (90%) dan responden yang menyatakan TIDAK (10%). Kondisi alam di sekitar masyarakat dimana responden yang menyatakan YA (66,67%) dan responden yang menyatakan TIDAK (33,33%). Pengaruh dari kebudayaan lain dimana responden yang menyatakan YA (93,33%) dan responden yang menyatakan TIDAK (6,67%). Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukur tersebut menurut (Husaini Usman: 2011). Dikatakan Terjadi perubahan apabila berada pada rentang (51%-100%)

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Masyarakat batak
Kepada masyarakat batak toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu hendaknya lebih memahami kebudayaan batak toba khususnya memahami tradisi *gondang batak toba* agar tradisi asli suku batak toba ini tidak hilang tergerus oleh modernisasi di tengah kemajuan zaman.
2. Grup musik batak
Kepada grup musik batak yang ada di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu agar terus berkarya melalui gondang Batak, dan terus melestarikan alat-alat musik

yang berasal dari Bona pasogit (daerah asal) kita. Dan hendaknya untuk selalu menampilkan alat musik tradisional batak toba yang ada dalam setiap kegiatan adat batak toba agar masyarakat mengenal tradisi *gondang batak toba* serta dapat memberikan pengetahuan dan pengenalan kepada masyarakat dan generasi muda bahwa tradisi *gondang batak toba* sebagai keunikan dan nilai-nilai warisan kebudayaan batak toba.

3. Genarasi muda

Kepada generasi muda batak yang ada di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu hendaknya jangan sampai melupakan tradisi *gondang batak toba*. Harapannya generasi muda untuk dapat melestarikan *tradisi gondang batak toba*

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. Kamaruddin M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda S.Ip. M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Dr. Hambali M.Si, selaku Dosen pembimbing 1 yang telah membantu memberikan masukan, membimbing serta meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Haryono M.Pd, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, membimbing serta meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak, Drs.Zahirman M.H, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, M.H, Bapak Supentri M.Pd, sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ahmad Edison M.Si, Bapak Supentri M.Pd, Bapak Saparen, S.Pd, M.H, selaku Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.

8. Bapak tercinta (Janter Manurung) dan Mamak tercinta (Lastiur Pakpahan) sebagai orang tua yang sangat luar bisa bagi penulis yang rela banting tulang dan tidak pernah putus asa dalam mendoakan saya dan memberikan saya motivasi dan dukungan selama perkuliahan saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta :Bumi Aksara.
- M. Elly Setiadi. Dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Nanang Martono. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Nurul Zuriah, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,, edisi ketiga, Jakarta Bumi Aksara.
- Rusmin Tumanggor. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Simangunsong, Emmi. 2013. “Perubahan dan Kesenambungan Tradisi Gondang dan Tortor dalam Pesta Adat Perkawinan pada Masyarakat Batak Toba di Medan.” *Jurnal Musikologi*. Vol. 21. Nomor 2.
- Sitanggang. JP. 2010. *Batak Na Marsarak Maradat Adat Na Niadathon*. Medan : Pustaka Sinar Grafika.
- Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husani dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta Bumi Aksara.